



**PROGRAM PENGEMBANGAN BALKONDES OLEH
PT. MANAGEMEN CBT NUSANTARA DI KAWASAN WISATA BOROBUDUR**

Oleh
Wahyu Mafatihul Aulia*¹, Artin Bayu Mukti², Aziz Nur Rosyid³
^{1,2,3}Universitas Stikubank
Semarang, (024) 8451976
E-mail: ^{1*}wahyumafatihulaulia@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Pemerintah bersinergi dengan Kementerian BUMN menginisiasi program pengembangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Borobudur. Di mana saat ini Balkondes di bawah pengawasan PT. Managemen CBT Nusantara (MNC) yang merupakan bentukan langsung dari Kementerian BUMN. BUMN Pendamping berperan sebagai Lembaga pengawasan, pendampingan, dan auditing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Program Pengembangan Balkondes oleh PT. CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan balkondes belum maksimal berjalan. Hal ini karena beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi, pihak perangkat desa dan BUMDes yang kurang memberi support kepada masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan Balkondes. Selain itu, hambatan dilapangan seperti partisipasi masyarakat yang masih kurang dan belum dijalankan program yang sudah disusun oleh PT. CBT Nusantara sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan seluruh balkondes di Borobudur.

Kata Kunci: Pogram Balkondes, PT. CBT Nusantara, Kawasan Wisata Borobudur.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor devisa dan membuka kesempatan kerja. Salah satu wilayah di kabupaten Magelang yang memiliki potensi wisata yaitu kawasan wisata Candi Borobudur yang masuk dalam salah satu situs Warisan Dunia yang ditetapkan oleh UNESCO, termasuk dalam tujuh keajaiban dunia dan merupakan 4 destinasi wisata super prioritas.

Salah satu dukungan pemerintah bagi Borobudur melalui Kementerian BUMN adalah mendirikan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang dimanfaatkan sebagai etalase bagi perekonomian daerah. yang akan memberikan ruang bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa melalui

pengembangan kegiatan UMKM, Homestay dengan memadukan eksplorasi seni dan budaya lokal. BUMN sudah mendirikan 20 Balkondes di 20 kelurahan di Kecamatan Borobudur. Balkondes merupakan salah satu program buatan BUMN selain kemitraan dan Corporate Social Responsibility (CSR) BUMN membekali masing – masing Balkondes dengan BUMN sponsor.

PT. Community Based Tourism (CBT) Nusantara sebagai manajemen yang mengawal standarisasi semua Balkondes di kecamatan Borobudur. Melalui perusahaan ini Kementerian BUMN menitipkan pengembangan ekosistem desa sekitar Balkondes agar tercipta pemerataan ekonomi desa dengan memaksimalkan potensi desa yang dimiliki. Dengan program – program dari



PT. CBT Nusantara diharapkan masyarakat, khususnya desa, akan dipersiapkan untuk menyambut serta memberikan pelayanan maksimal bagi para wisatawan yang datang ke di Kawasan wisata Borobudur.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana Program Pengembangan Balkondes oleh PT. CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur.

LANDASAN TEORI

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas.

Balkondes adalah pengembangan pariwisata dengan pengembangan desa wisata dengan konsep sebuah balai sebagai pusat kegiatan pariwisata di sebuah desa. Pengembangan desa wisata dengan konsep ini mirip dengan pengembangan dengan konsep CBT (*Community Based Tourism*) dengan mengikutsertakan masyarakat didalamnya.

Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN (PKBL) dengan dasar hukum Undang-Undang No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 2, huruf e salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah “turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat”, sehingga BUMN menggagas program sinergi BUMN dengan membangun Desa Wisata.

Untuk itu, kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pemerintah menginisiasi program pengembangan Balkondes (Balai Ekonomi Desa) dalam rangka melaksanakan program sinergi pengembangan pariwisata Indonesia. Salah satu tanggung jawab BUMN adalah mendorong perekonomian Indonesia menuju arah perbaikan sehingga memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Saat ini Balkondes di bawah pengawasan PT. Managemen CBT Nusantara (MNC) yang

merupakan bentukan langsung dari Kementerian BUMN. BUMN Pendamping berperan sebagai Lembaga pengawasan, pendampingan, dan *auditing*. Hingga saat ini kedua puluh Balkondes yang telah dibangun oleh BUMN sponsor dibawah oleh PT. MNC.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian dimana peneliti mencoba melihat bagaimana Program Pengembangan Balkondes oleh PT. CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur. Teknik Analisis Data melakukan analisis data keseluruhan (analisis akhir), dalam penelitian kualitatif sesungguhnya analisis sudah berlangsung sepanjang proses penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut Creswell (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Lapangan terdiri dari hasil wawancara yang dituliskan sesuai dengan informasi yang diberikan informan, menjelaskan tentang Program Pengembangan Balkondes oleh PT. CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur.

1. Analisis Program Pengembangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Kawasan Wisata Borobudur.

Program mencakup tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan strategi pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan atau kebijakan.

Program dari Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang sudah berjalan secara antara lain meliputi:



-
- BUMN *expo* dan pameran di Candi Borobudur.
1. Membangun sistem digitalisasi
 - a. Optimalisasi website dan sistem reservasi
 - i. Website
“balkondesborobudur.com” yang ada saat ini belum maksimal.
 - ii. Pembuatan website baru mengingat website yang ada tidak update, tidak kekinian dan tidak termilenial.
 - iii. Membangun sistem reservasi melalui On line Travel Agent (Traveloka, Booking.com, Agoda, dll).
 - b. Pengelolaan sosial media
Pengelolaan sosial media seperti Instragram, Facebook dan Twitter untuk publikasikan kegiatan-kegiatan di Balkondes.
 2. Marketing dan event publikasi
 - a. Media Promo – Brosur/ *leaflet*
Membuat brosur/ *leaflet* sebagai salah satu sarana informasi pada masyarakat yang diletakkan di Bandara, Stasiun dan tempat umum.
 - b. Media Promo – *Event*
Membuat *event-event* di Balkondes terkait seni, budaya, music, *sport* maupun kuliner. Saat ini beberapa Balkondes melaksanakan *event* sendiri, dibuatkan *calender of event* dari masing-masing Balkondes. *Event* antara lain adalah Media *Gathering*, *Travel Tourism Traveling*, Balkondes Festival dan Balkondes *Award*.
 - c. Media Promo *Exhibition*
Mengikuti *exhibition* Pariwisata nasional/ daerah dengan membuka *both* Balkondes & *homestay* antara lain: Pameran Tunggal di Ambarukmo Plaza / Mall Hartono Yogyakarta, *Garuda Travel Fair*, Pariwisata/ Deperindag /
 3. Pelatihan untuk Balkondes dan *homestay*
Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi karyawan Balkondes, *homestay* dan BUMDes sehingga dalam pengelolaan dapat lebih meningkatkan penghasilan Balkondes dan *homestay*. Karyawan Balkondes masih kurang dalam hal keuangan dan administrasi, *service excellent* dan *hospitality* maupun *food and beverage*.
Bentuk kegiatan dalam pelatihan dan pendampingan antara lain:
 - a. Pelatihan dan pendampingan *food and beverage*. Instruktur *food and beverage* oleh *expertise* dengan jumlah peserta 3 orang masing-masing Balkondes dan dilakukan 3 kali pertemuan di salah satu Balkondes bergantian.
 - b. Pelatihan dan pendampingan *service excellent* dan *hospitality*. Instruktur oleh *expertise*, jumlah peserta masing-masing Balkondes 5 orang, 1 tahun dengan jadwal yang tetap tiap bulannya.
 - c. Pelatihan dan pendampingan keuangan dan administrasi. Instruktur oleh *expertise*, jumlah peserta masing-masing Balkondes 5 orang, 1 tahun dengan jadwal yang tetap tiap bulannya. Pelatihan Sosial Media
 - d. Instruktur *e-commerce* oleh *expertise* dengan jumlah peserta 3 orang masing-masing Balkondes, dilakukan 3 kali pertemuan di salah satu Balkondes bergantian dan pembelian properti sosial media HP atau tablet.
 4. Kegiatan untuk Masyarakat (Desa Balkondes dan *homestay*)
Untuk menambah wawasan, dilaksanakan pelatihan *homestay* di rumah penduduk. Hal ini untuk menambah jumlah
-

homestay dan membuat kegiatan untuk wisatawan yang ingin tinggal di *homestay* serta dapat dijadikan sebagai daya tarik desa. Dilaksanakan di 20 desa dengan tes produk kuliner, dilaksanakan bergantian dimana masing-masing desa dikumpulkan produk kuliner yang dibuat oleh masyarakat desa dimaksud di Balkondes. Tujuannya agar dapat diketahui ciri khas dari masing-masing desa yang dimaksud.

Seiring berjalannya waktu, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program dari Balkondes dimana beberapa program belum maksimal. Peneliti melakukan penggalan informasi terkait dengan pelaksanaan program tersebut. Program yang belum terlaksana antara lain:

a. Media Promo – *Billboard*

Pemasangan *Billboard* pada lokasi –strategis antara lain di Bandara, Stasiun KAI, maupun di *rest area* jalan tol. Rencana pemasangan pada Bando Jalan Borobudur & Jogjakarta, Bandara Adisutjipto, Bandara NYIA, Bandara Adi Sumarmo Solo, Bandara Ahmad Yani Semarang dan Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

b. Media Promo – *Signage*

Membuat *signage* untuk seluruh Balkondes dan *homestay* agar terlihat lebih baik dan seragam.

c. Media Promo *Exhibition*

Mengikuti *exhibition* Pariwisata nasional / daerah dengan membuka *both* balkondes & *homestay*, tujuannya agar lebih diketahui oleh masyarakat umum antara lain pameran tunggal di Ambarukmo Plaza / Mall Hartono Yogyakarta dan *Garuda Travel Fair* di bulan Maret atau September akhir.

d. Pelatihan Bahasa Inggris



Gambar 4.1 pelatihan dan pendampingan oleh PT. CBT

Kursus bagi karyawan Bakondes di Rumah Bahasa Desa Ngargogondo, masing-masing 5 peserta untuk 20 Balkondes, durasi 3 Bulan – 1 minggu 3 kali 3 jam per kedatangan sehingga tidak mengganggu operasional Balkondes

e. Pelatihan *Leadership*

Pelatihan *leadership* oleh *expertise* dan 1 orang *supervisor* setiap Balkondes.

f. Pelatihan sistem reservasi

Instruktur system reservasi oleh *expertise*, 4 karyawan setiap Balkondes dan 5 kali pertemuan bergantian di salah satu Bakondes.

g. Pelatihan *Marketing*

Instruktur oleh internal MNC agar *inline* dengan program yang dibuat oleh tim marketing & event dari MCN , peserta 1 orang *supervisor* dan 2 karyawan tiap Balkondes dan 4 kali pertemuan di salah satu Balkondes.

h. *Benchmarking*

Tujuan untuk membuka dan menambah wawasan karyawan Balkondes, BUMDes dan PemDes, perlu adanya *bechmarking* ke tempat-tempat pengelolaan *homestay* dan Balkondes yang sudah berhasil, sehingga dapat dipraktekan untuk mengelola Balkondes dan *homestay*. Tempat yang akan dikunjungi antara lain

Desa Tembi, Desa Dlingo dan Langgran Gunung Kidul Jawa Tengah, Kampung Mataraman Yogya dan Desa Ponggok Klaten, Kampung Glintung Malang Jawa Timur dan di Jawa Barat.

2. Pembahasan Program Pengembangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) oleh PT. Manajemen CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur.

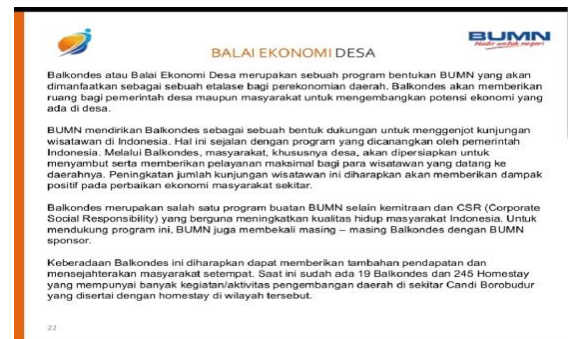
Dari hasil observasi awal, model CSR pengembangan pariwisata berbasis komunitas melalui Balkondes terlihat belum dipahami oleh hampir semua desa dan BUMN sponsor. Hal ini karena: desa masih mempertanyakan tentang fungsi BUMN pendamping yaitu PT. Taman Wisata Candi (PT. TWC) dalam pengelolaan Balkondes. Pada kenyataannya masyarakat belum merasa terbantu dengan adanya pengembangan Balkondes di sekitar kawasan Candi Borobudur. Karena dampak yang terjadi belum menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga hal ini menjadi renungan bagi pemangku kepentingan untuk bersama-sama memikirkan solusi terbaik terutama dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat sekitar melalui Balkondes.

Fakta didapatkan di lapangan tujuan utama didirikan Balkondes hanya diketahui *stakeholder* saja. PT. TWC inisiator pengembangan Balkondes tentunya mengetahui tujuan didirikan Balkondes untuk pemerataan perekonomian desa di mana selama ini, Candi Borobudur menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. PT.CBT Nusantara lembaga yang menaungi Balkondes, menyampaikan bahwa Balkondes tidak hanya sebagai tempat usaha masyarakat tapi lebih dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bentuk apapun yang nantinya menjadi motivasi untuk berkegiatan secara ekonomi secara khususnya.

Pengelola Balkondes berlomba-lomba mengejar *revenue* tanpa mengetahui persis tujuan dibangun Balkondes, program apa saja yang dicanangkan pemerintah untuk Balkondes, berapa jumlah anggaran untuk

aset pembangunan fisik dan non fisik Balkondes, bagaimana pengelolaan Balkondes dan grafik pendapat desa sebagai akibat pengembangan program Balkondes. Pengetahuan masyarakat hanya sebatas sampai pemerintah melalui BUMN membangun sebuah tempat untuk berkegiatan masyarakat saja. Tanpa mengetahui mau dibawa kemana arah pembangunan Balkondes tersebut. Hal ini membuat masyarakat banyak yang ragu untuk ikut bersama berperan aktif dalam mengembangkan Balkondes.

Berikut ini adalah secara garis besar program pengembangan balkondes dari pemerintah yang dituangkan dalam rapat terbatas bersama kementerian BUMN tentang inisiasi Pembangunan Balai Ekonomi Desa di Kawasan Wisata Borobudur berdasarkan notulen rapat No. BAST SERAH TERIMA Balkondes/ 001/ Dirut MNC/ BAST IV /2019:



Gambar 4.2 Program Balai Ekonomi Desa oleh Kementerian BUMN

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan tentang “Program Pengembangan Balkondes oleh PT. CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil Rapat Terbatas bersama kementerian BUMN, No. BAST SERAH TERIMA Balkondes/ 001/ Dirut MNC/ BAST IV /2019, PT. CBT Nusantara memiliki beberapa program untuk Balkondes yaitu: (1) membangun sistem digitalisasi, (2) marketing dan event/ publikasi, (3) kegiatan



untuk masyarakat desa Balkondes dan homestay, (4) pelatihan dan pendampingan Balkondes dan homestay dan (5) benchmarking. Namun dari beberapa program tersebut ada beberapa program yang belum maksimal dilaksanakan yaitu (1) media promo melalui billboard, signage dan exhibition, (2) pelatihan bahasa inggris, leadership, sistem reservasi dan marketing, dan (3) benchmarking. Hal ini karena beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi, pihak perangkat desa dan BUMDes yang kurang memberi support kepada masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan Balkondes.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Program Pengembangan Balkondes oleh PT. CBT Nusantara di Kawasan Wisata Borobudur, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Saran Terhadap PT. *Community Based Tourism* Nusantara

PT. CBT Nusantara hendaknya melakukan evaluasi program yang sudah sangat bagus dibentuk untuk memajukan Balkondes sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat Borobudur. Namun hal ini harus di kaji secara menyeluruh mulai dari supporting dari perangkat Desa, BUMDes, Pengelola Balkondes dan lebih memotivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif.

2. Saran Terhadap Pengelola Balkondes

Pengelola di sini bukan hanya manager, supervisor maupun staff karyawan. Support dari perangkat desa dan BUMDes juga menjadi pemicu utama dari keberhasilan program ini karena dapat menggerakkan masyarakat untuk ikut bersama-sama memajukan desa untuk peningkatan ekonomi desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell. John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Riset*. Penerbit Pustaka Pelajar
- [2] Gunarwan Suratmo. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- [3] Jones, Charles O, 1991. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Diterjemahkan oleh Ricky Istamto. Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Sutrisno Hadi. 1995. *Statistik II*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisata*
- [6] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*
- [7] Undang-Undang No 19 Tahun 2003 tentang *Badan Usaha Milik Negara* Pasal 2, huruf e
- [8] Zastrow, Charles. 2000. *Introduction to Social Work and Social Welfare*. United States: Brooks Cole